



## JURNAL BASICEDU

Volume 6 Nomor 5 Tahun 2022 Halaman 7941 - 7949

Research & Learning in Elementary Education

<https://jbasic.org/index.php/basicedu>



### Pengaruh Model Pembelajaran *Brain Based Learning* terhadap Kemampuan Menulis Karangan Argumentasi Peserta Didik Sekolah Dasar

Andini Sasabila Istiqomatul Yahya<sup>1✉</sup>, Nani Solihati<sup>2</sup>

Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Universitas Muhammadiyah Prof. Dr. Hamka, Indonesia<sup>1,2</sup>

E-mail: [andinisalsabila08@gmail.com](mailto:andinisalsabila08@gmail.com)<sup>1</sup>, [nani\\_solihati@uhamka.ac.id](mailto:nani_solihati@uhamka.ac.id)<sup>2</sup>

#### Abstrak

Kemampuan berpikir kritis peserta didik menjadi hal yang sangat diperhatikan, sehingga mempengaruhi ketidakmampuan peserta didik dalam menulis karangan argumentasi. Hal ini disebabkan kurangnya melatih dan mengembangkan kemampuan siswa untuk berpikir kritis, serta menumbuhkan mentalitas yang tidak tepat bahwa keterampilan sulit dan kompleks untuk dikuasai. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh model BBL (*Brain-Based Learning*) terhadap peningkatan kemampuan menulis karangan argumentasi peserta didik kelas V SDS Bina Siswa. Peneliti menggunakan metode penelitian kuantitatif dan metode penelitian *True- Experimental* dengan jenis desain *Posttest-Only Control Group Design*. Alat yang digunakan berupa soal esai tentang kemampuan menulis karangan argumentatif dalam bentuk 5 butir soal posttest. Berdasarkan perhitungan (2-tailed) = 0,000, tetapi taraf signifikan = 0,05 maka dapat diartikan bahwa H1 diterima karena terdapat perbedaan yang besar pada hasil nilai kemampuan menulis karangan argumentasi peserta didik kelas V

**Kata Kunci:** Model BBL, Kemampuan Menulis, Karangan Argumentasi.

#### Abstract

*The decisive ability to reason of understudies involves extraordinary concern, hence influencing the failure of understudies to compose factious papers. This is because of the absence of preparing and improvement of understudies' capacities to think basically, as well as ill-advised mindset advancement that abilities are troublesome and complex to dominate. The motivation behind this review was to decide the impact of the BBL (Cerebrum Based Learning) model on working on the capacity to compose contentious articles for the 5th grade understudies of SDS Bina Siswa. Specialists utilized quantitative exploration techniques and Genuine Trial research strategies with Posttest-Just Benchmark Group Plan. The device utilized is as article inquiries concerning the capacity to compose factious papers as 5 posttest questions. In light of the computation (2-followed) = 0.000, however the huge level = 0.05, it tends to be deciphered that H1 is acknowledged on the grounds that there is a major distinction in the consequences of the worth of the capacity to compose factious expositions for class V understudies.*

**Keywords:** BBL model, writing ability, argumentative essay.

Copyright (c) 2022 Andini Sasabila Istiqomatul Yahya,  
Nani Solihati

✉Corresponding author :

Email : [andinisalsabila08@gmail.com](mailto:andinisalsabila08@gmail.com)

DOI : <https://doi.org/10.31004/basicedu.v6i5.3687>

ISSN 2580-3735 (Media Cetak)

ISSN 2580-1147 (Media Online)

## PENDAHULUAN

Sekolah adalah sebuah langkah sistematis pendidik dalam menciptakan kegiatan belajar mengajar yang inovatif dan bermakna bagi peserta didiknya, supaya nantinya menghasilkan peserta didik yang berkualitas dalam hal kecerdasan, emosional, spiritual, dan keterampilan yang berguna bagi dirinya, bangsanya dan orang yang ada disekitarnya (Rihanah et al., 2021). Indonesia merupakan negara berkembang yang telah berupaya berubah menjadi negara maju, namun disayangkan sistem pendidikan di Indonesia saat ini cukup memprihatinkan. Dari hasil reset sistem pendidikan terbaik di tahun 2020 yang menempatkan Indonesia sebagai negara yang menduduki posisi ke-70 dari 93 negara. Untuk mengejar ketertinggalan Negara Indonesia tersebut, maka sistem pendidikan di Indonesia perlu mencontoh hal positif yang ada pada negara-negara posisi terdepan tersebut yaitu dengan melatih dan mengembangkan kemampuan berpikir kritis peserta didiknya.

Menurut Greenstein dalam (Indraswati et al., 2020) di era industri 5.0 yang sangat pesat akan kemajuan teknologinya seperti saat ini, mengharuskan khalayak melakukan pengembangan pikiran dengan kritis sedari dini, seperti pada jenjang sekolah dasar (SD). Kemampuan berpikir kritis adalah kemampuan yang perlu untuk dilatihkan kepada peserta didik agar dapat menyelesaikan permasalahan dalam kehidupannya. Carayang tepat untuk melatih kemampuan berpikir kritis adalah dengan melalui proses pendidikan formal. Dalam pendidikan formal, meningkatkan kemampuan berpikir kritis dapat dilakukan dengan mempelajari Bahasa, karena dalam cakupan materi pembelajaran Bahasa memungkinkan peserta didik memecahkan masalah melalui Bahasa tulisan.

Menulis diartikan sebagai sebuah komunikasi tertulis melalui cara mengorganisasikan lambing bunyi (Wiratama et al., 2022). Menulis juga dianggap sebagai keterampilan berbahasa yang cukup rumit dan sulit untuk dikuasai, namun begitu keterampilan menulis tidak bisa diabaikan karena secara tidak langsung dengan mempelajari keterampilan menulis peserta didik dapat mengembangkan pola pikirnya menjadi lebih kritis. Keterampilan menulis tidak hanya dipandang sebagai penyampaian aspirasi saja, namun juga mencakup cara penulis untuk mengorganisasikan secara tepat antara kosa kata, kalimat, dan juga paragraf. Dengan begitu pembaca tidak merasa bingung, karena dapat mengetahui isi ataupun maksud dari hasil tulisan tersebut. Dalam membuat tulisan, diperlukan juga prasyarat tingkat keterbacaan. Tingkat keterbacaan dapat diartikan sebagai penafsiran pembaca terhadap teks yang dibacanya terkait dengan penggunaan kata, kalimat, tanda baca, kata sulit, bahkan struktur kalimat yang tidak efektif. Oleh karena hal tersebut, diperlukan pengukuran keterbacaan karangan peserta didik agar isi bacaan yang disampaikan dapat ditafsirkan dengan baik oleh pembaca (Solihati, 2018).

Latihan menulis di sekolah dasar penting untuk bekal peserta didik pada jenjang pendidikan kedepannya (Sarpika et al., 2018). Materi pembelajaran menulis di sekolah dasar salah satunya mengharuskan peserta didik mengasosiasikan bentuk karangan berdasarkan pengalaman ataupun pendapat individu. Menurut Finoza (dalam Alawiyah, 2021) suatu capaian terakhir pekerjaan menghubungkan kata, kalimat, dan alinea guna menjelaskan ataupun mempelajari topik dan tema tertentu. Slamet (dalam Saraswati, 2021) menyatakan bahwa karangan secara umum juga bisa dibedakan menjadi lima jenis yakni; karangan narasi, deskripsi, eksposisi, deskripsi dan karangan argumentasi. Karangan argumentasi adalah jenis keterampilan menulisyang sering kali muncul dalam soal-soal latihan ataupun buku tematik terpadu jenjang sekolah dasar. Argumentasi dikatakan sebagai suatu tulisan yang memiliki tujuan guna mendorong sikap dan pendapat orang lain atau pembaca, supaya dapat mempercayai dan bertindak sesuai yang diharapkan bagi penulis (Gunawan et al., 1997). Selain itu, dengan mempelajari argumentasi kita dapat mengikuti pola berpikir kritis serta memperbanyak pengertian yang mendalam pada suatu gagasan maupun ide (Nurdin, 2016).

Kemampuan menulis karangan argumentasi peserta didik dapat dioptimalkan apabila dalam proses pembelajaran pendidik dapat mengimplementasikan model pembelajaran yang tepat dengan materi bahan ajar, dan dapat menjadikan peserta didik merasa senang dalam kegiatan pembelajaran. Model pembelajaran yang

umumnya digunakan oleh pengajar adalah model pembelajaran tradisional seperti ceramah, tanya jawab, dan penugasan. Namun model pembelajaran tersebut ini dinilai kurang optimal dalam proses pembelajaran mengingat model ini dalam penerapannya membuat peserta didik kesulitan memperdalam pengetahuannya karena hanya memperhatikan penjelasan dari pendidik tanpa adanya umpan balik antara peserta didik dan pendidik. Oleh karena itu, Widodo & Widayanti (dalam Primulya, 2022) menjelaskan bahwa untuk lebih mendorong prestasi belajar peserta didik, pendidik diharapkan mampu untuk memilih penggunaan metode, strategi, dan model pembelajaran yang lebih terbaru dengan tujuan untuk membuat iklim belajar lebih menarik serta memiliki kebermaknaan untuk diri peserta didiknya. Model pembelajaran yang cocok dalam membuat iklim kelas menjadi menyenangkan dan membantu mengembangkan kemampuan menulis karangan argumentasi adalah dengan model BBL (*Brain-Based Learning*).

Menurut Rahman (dalam Rikmasari et al., 2020) pembelajaran dengan model BBL adalah sebuah model pembelajaran yang berfokus pada memberdayakan potensi otak menjadi lebih optimal. Dalam pengimplementasiannya model BBL di SD dilakukan dengan 7 tahapan, tahapan itu diantaranya yaitu tahap 1 pra pemaparan, merupakan tahap pemberian ulasan pembelajaran baru pada otak sebelum mempelajarinya lebih lanjut. Tahap 2 persiapan, merupakan tahap untuk menciptakan rasa keingintahuan yang tinggi. Tahap 3 inisiasi dan akuisisi, merupakan tahap diberikannya berbagai macam pengalaman belajar yang nyata kepada peserta didik dengan menggunakan berbagai sumber pembelajaran, karena pada tahap ini mulai terjadinya keterhubungan antar pengetahuan satu dengan lainnya. Tahap 4 elaborasi, pada tahap ini yakni memberi kesempatan pada otak guna menganalisis serta mengolah materi belajar. Oleh karena itu pada langkah ini peserta didik dalam mengolah informasi pembelajaran memerlukan keterampilan berpikir yang baik. Tahap 5 merenung dan memasuki memory, langkah ini diakhiri dengan memberikan waktu istirahat untuk mengulang kembali materi yang dipelajari. Tahap 6 konfirmasi dan pengecekan kepastian, tahap ini merupakan tahap pengecekan pemahaman melalui pemberian pertanyaan penilaian kepada siswa. Tahap 7 selebrasi dan integrasi, tahap ini merupakan tahap untuk menumbuhkan rasa pada diri peserta didik akan kecintaannya terhadap kegiatan belajar. Oleh karena itu pada tahap ini pendidik harus mampu membuat suasana belajar menjadi menyenangkan, ceria, dan menggembirakan bagi peserta didik (Nurasiah et al., 2022).

Berdasarkan kegiatan observasi di SDS Bina Siswa di dapat ada beberapa kendala dalam menulis karangan argumentasi. Diantaranya, peserta didik terkendala dalam mengkomunikasikan pemikirannya dalam bentuk sebuah karya tulisan, hal ini diperkuat dengan bukti hasil tulisan salah satu peserta didik yang terlihat tidak tertata dengan baik dalam segi tata bahasa, ejaan, struktur kalimat, kosa kata penggunaan tanda baca dan lainnya. Peserta didik hanya langsung menuliskan apa adanya pemikiran mereka, tanpa adanya tahapan menyusun kerangka menjadi paragraf yang terpadu. Selain itu juga peserta didik masih memiliki *mindset* bahwa keterampilan menulis adalah keterampilan berbahasa yang cukup rumit dan sulit untuk dikuasai.

Jawaban untuk menghentikan kendala tersebut dengan menerapkan model pembelajaran yang efektif untuk meningkatkan lebih lanjut kemampuan menulis karangan argumentasi peserta didik kelas V SD. Dengan penggunaan model pembelajaran yang tepat digunakan dalam pembelajaran di kelas, maka akan mengefektifkan dan memperluas kemajuan pembelajaran di kelas dan memunculkan minat siswa untuk belajar dan mendapatkan hasil belajar yang baik. Menurut Jensen (dalam Shaleha et al., 2019) *brain based learning* adalah model pembelajaran yang dirancang secara mudah karena menyesuaikan dengan fungsi kerja otak. Pembelajaran berbasis otak ini tidak berkaitan dengan keruntutan, melainkan berpusat pada kesenangan dan kecintaan peserta didik untuk belajar, sehingga peserta didik pasti dapat memahami materi yang sedang dipelajarinya dengan lebih mudah. Tujuan teori *brain based learning* adalah untuk mengembangkan teknik pembelajaran berbasis otak dan meningkatkan potensi peserta didik yang sebenarnya, memproses informasi dengan berbagai cara, baik itu menganalisis, menilai, dan mengambil sebuah keputusan. Dalam teori ini, pendidik hanya mengambil bagian dalam menyiapkan iklim kelas yang mendorong kegiatan pembelajaran menjadi maksimal dan memiliki makna (Nurasiah et al., 2022).

Kajian dalam artikel ini dianggap substansial karena nyatanya masih banyak pendidik atau calon pendidik yang belum memahami teori dan strategi dalam model BBL (*Brain Based Learning*). Begitu juga dengan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Anggraini dkk, bahwa para pendidik saat ini tidak begitu memahami bagaimana meningkatkan kemampuan otak setiap siswa dalam memperoleh pengetahuan dan mengembangkan kemampuannya dengan meningkatkan proses pembelajaran berbasis otak (Anggraini et al., 2020). Dan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Ramdani, menunjukkan bahwa dalam proses pembelajaran para pendidik saat ini mengalami kendala dalam menghadirkan rasa semangat untuk belajar pada peserta didik, menciptakan iklim belajar yang menantang serta menyenangkan, dan menghasilkan nilai kebermaknaan bagi peserta didik (Ramdani, 2018). Pembelajaran menggunakan model BBL (*Brain Based Learning*) dalam percobaannya dapat memberikan peluang pertumbuhan yang signifikan dan sangat tahan lama di otak, terutama jika peserta didik terlibat langsung dalam pelaksanaan percobaan. Pemahaman peserta didik yang didapat dari hasil latihan dalam percobaan menjadi lebih mudah dan dapat tersimpan sebagai *long term memory* dalam ingatan peserta didik.

Sesuai dengan hal tersebut, merujuk pada penelitian Rista dkk (2020) menunjukkan hasil uji coba pada kelas eksperimen dengan model BBL (*Brain Based Learning*) tidak ada pengaruh terhadap hasil belajar. Namun didapatkan rata-rata hasil *posttest* kelas eksperimen lebih tinggi dibandingkan pada kelas kontrol, sedangkan pada penelitian Juliantini dkk (2020) menunjukkan adanya perbedaan yang signifikan antara hasil belajar kelompok peserta didik yang menggunakan model BBL (*Brain Based Learning*) dengan kelompok peserta didik yang tidak menggunakan model BBL (*Brain Based Learning*). Dan Kumala (2018) dalam penelitiannya juga menunjukkan bahwa model pembelajaran BBL (*Brain Based Learning*) dapat digunakan sebagai model pembelajaran yang bervariasi, karena memiliki kelebihan dapat mengoptimalkan hasil kerja otak.

Berdasarkan uraian tersebut, penelitian ini di tujukan untuk melihat besarnya dampak penggunaan model pembelajaran BBL (*Brain-Based Learning*) terhadap hasil kemampuan menulis karangan argumentasi peserta didik kelas V SD. Harapannya dari kajian model BBL (*Brain-Based Learning*) yang telah dilakukan diyakini dapat membantu pendidik dalam meningkatkan pembelajaran berbasis otak, karena selain dapat meningkatkan lebih lanjut ilmu-ilmu eksakta seperti matematika, bahasa dan sains, juga dapat mengasah *skill* atau kapasitas mereka dalam ilmu-ilmu sosiologi dan humaniora.

## METODE PENELITIAN

Eksperimen menjadi metode yang akan dipergunakan dalam penelitian ini dengan metode penelitian True-Eksperimen dengan jenis disain yang digunakan yaitu *Posttest-Only Control Group Design* diarahkan di SDS Bina Siswa, Jakarta Timur. Penelitian yang saya lakukan menggunakan dua kelas, yang kemudian akan dianalisis. Penelitian ini dilakukan untuk membuktikan apakah terdapat pengaruh yang besar dengan penggunaan model BBL terhadap kemampuan menulis karangan argumentasi peserta didik kelas V SDS Bina Siswa.

**Tabel 1. *Posttest-Only Control Group Design***

Kelas	Treatment (perlakuan)	Posttest
Eksperimen	X	Y <sub>1</sub>
Kontrol	-	Y <sub>2</sub>

Menurut Kurniawan, sampel adalah objek, atau subjek yang memiliki sifat dan karakteristik yang sesuai dengan pengaturan para ahli (peneliti), kemudian di buat sebuah kesimpulannya (Sudaryono, 2016). penelitian ini menggunakan seluruh peserta didik kelas V SDS Bina Siswa Pulo Gebang, Jakarta Timur sebagai populasi,

yang terdiri dari dua kelas, yaitu kelas V-A dan V-B, masing-masing kelas berisi 14 orang peserta didik. Teknik sampling yang digunakan dalam penelitian adalah *non probability sampling* atau *total sampling*, di mana semua peserta didik kelas V yang berjumlah 28 orang digunakan sebagai sampel dalam penelitian.

Peneliti melakukan post-test dalam proses pengumpulan data hasil kemampuan menulis karangan argumentasi peserta didik kelas V. Instrumen yang dipakai dalam penelitian berupa 5 butir soal essay. Uji validitas penelitian ini dilakukan dengan dua cara, yaitu uji validitas isi menggunakan rumus AIKEN'S dan uji validitas empiris dengan rumus korelasi *product moment*. Untuk uji reliabilitas memakai uji *Cronbach's Alpha*. Pada analisis data peneliti menggunakan rumus *Kolmogorov-Smirnov* untuk uji normalitas, uji homogenitas dengan cara uji *Fisherr*, uji hipotesis dengan uji-t, serta uji *Effecet Size* untuk melihat besaran efek sebuah perlakuan. Perhitungan data dilakukan dengan bantuan aplikasi SPSS.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini menggunakan instrument soal essay, terdiri dari 5 butir soal yang telah di sesuaikan dengan aspek keterampilan menulis karangan argumentasi dalam (Dibia et al., 2017). Uji validitas yang digunakan peneliti meliputi dua jenis, yaitu uji validitas isi *expert judgement*, dengan melibatkan tiga orang ahli yaitu dua dosen Bahasa dan satu guru kelas V. Pengujian instrument validitas isi yang telah diperoleh dari ahli, selanjutnya dianalisis menggunakan *AIKEN'S*. Tingkat kevalidan soal tinggi apabila skor<sub>perolehan</sub>  $0,00 < V \leq \text{skor}_{\text{hasil}} 0,20$ .

**Tabel 2. Uji Validitas AIKEN'S V**

No Butir	Aspek Penilaian	Nilai Validator			Skala Rater			$\Sigma S$	V	Keterangan	
		Ahli 1	Ahli 2	Ahli 3	S1	S2	S3				
1	Penilaian Isi (Content)	4	3	4	3	2	3	8	0,89	0,9	Validitas Sangat Tinggi
2	Penilaian Konstruk	4	3	4	3	2	3	8	0,89	0,9	Validitas Sangat Tinggi
3	Penilaian Bahasa	4	4	4	3	3	3	9	1	1	Validitas Sangat Tinggi
<b>Rata-rata</b>		4	3,33	4	3	2,33	3	8,33			

Dilihat dari tabel 2, didapat bahwa nomer soal 1 samapai dengan 5, mendapat indeks  $\geq 0,80$  yang berarti memiliki tingkat kevalidan yang sangat tinggi. Selanjutnya pengujian validitas empiris dengan rumus korelasi *product moment*.

**Tabel 3. Uji Validitas Empiris**

Item	r hitung	r tabel	Keterangan
<b>B.S 1</b>	0,637	0,404	Valid
<b>B.S 2</b>	0,751	0,404	Valid
<b>B.S 3</b>	0,67	0,404	Valid
<b>B.S 4</b>	0,777	0,404	Valid
<b>B.S 5</b>	0,826	0,404	Valid

Berdasarkan tabel 3 diatas tersebut terlihat 5 butir soal tes tersebut valid, yang artinya seluruh (5 butir) soal dapat digunakan. Pengujian reliabilitas instrumen menggunakan metode *Cronbach's Alpha*, dengan nilai

$\alpha = 0,05$ , dan memperoleh hasil CA = 0,776, sehingga diartikan instrumen yang dibuat telah reliable sehingga dapat digunakan.

**Tabel 4. Uji Reliabilitas Cronbach's Alpha**

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
.776	5

Kemudian untuk analisis data diperoleh data dalam bentuk hasil pemberian *post-test*. Peneliti melakukan uji normalitas dengan *Kolmogorov-Smirnov* dan uji homogenitas dengan *Levene Statistic*.

**Tabel 5. Uji Normalitas**

Tests of Normality				
	Kelas	Kolmogorov-Smirnov <sup>a</sup>		
		Statistic	df	Sig.
Hasil Kemampuan Menulis Karangan Argumentasi Siswa	Post Test Eksperimen	.216	14	.074
	Post Test Kontrol	.184	14	.200*

\*. This is a lower bound of the true significance.

Uji normalitas merupakan salah satu persyaratan guna melihat kenormalan persebaran sampel. Dalam kajian penelitian ini, peneliti menggunakan rumus *kolmogorov-smirnov* sebagai uji normalitas. Dari pengujian ini menghasilkan perhitungan seperti pada tabel 3 di atas dengan kriteria pengujiannya adalah jika  $\text{sig} > 0,05$ , maka data berdistribusi normal. Dengan  $n = 14$  dan taraf signifikan sebesar 5% atau  $\alpha = 0,05$ . Maka nilai sig diperoleh 0,074 dan 0,200.

**Tabel 6. Uji Homogenitas**

Test of Homogeneity of Variances					
		Levene Statistic	df1	df2	Sig.
Hasil Kemampuan Menulis Karangan Argumentasi Siswa	Based on Mean	.017	1	26	.898
	Based on Median	.000	1	26	1.000
	Based on Median and with adjusted df	.000	1	25.264	1.000
	Based on trimmed mean	.009	1	26	.926

Berdasarkan tabel 6 tersebut terlihat data homogen. Dalam melihat variansi dari sampel yang diambil dari populasi sama atau tidak, maka perlu dilakukannya uji homogenitas *Levene Statistic*. Pada pengujian ini kriteria yang digunakan adalah  $F_{hitung} < F_{tabel}$  maka data berdistribusi homogen.

**Tabel 7. Hasil Uji Hipotesis Dengan Uji-t**

Kelas	n	Dasar Pengambilan Keputusan	sig	Keterangan
Eksperimen	14	$\text{sig} > 0,05$ maka terdapat perbedaan yang signifikan.	0,000	Terdapat perbedaan yang signifikan antara hasil kemampuan kelas eksperimen dengan kelas kontrol
Kontrol	14	$\text{sig} < 0,05$ maka tidak terdapat perbedaan yang signifikan.	0,000	

Selanjutnya uji hipotesis uji-t dilakukan untuk melihat peningkatan pada proses pembelajaran dengan menggunakan model BBL (*Brain Based Learning*) terhadap kemampuan menulis karangan argumentasi peserta didik kelas V SDS Bina Siswa Pulo Gebang Jakarta Timur. Hasil pengolahan data yang di peroleh kemudian dianalisis dengan uji-t dan menghasilkan sig (2-tailed) = 0,000. Dengan demikian hasil sig (2-tailed) 0,000 < dari 0,05 maka dapat di artikan  $H_1$  diterima karena adanya perbedaan yang cukup tinggi antara hasil kemampuan menulis karangan argumentasi pada kelas eksperimen dan kelas kontrol. Untuk penelitian kuantitatif diperlukan uji *Effect Size* guna mengestimasi besar pengaruh yang dihasilkan perlakuan. Data yang diperoleh dalam uji *Effect Size* dengan rumus *Cohen's d* diperoleh hasil perhitungan sebagai berikut :

**Tabel 8. Hasil Uji Effect Size**

Kelas	Rata-rata	Standar Deviasi	Effect Size	Kategori
Eksperimen	83,57	7,703	1,71370567	Pengaruh Besar
Kontrol	70	7,3		

Dari tabel 6 di atas dihasilkan nilai *effect size* sebesar 1,71370567, artinya model BBL (*Brain Based Learning*) berpengaruh besar serta signifikan dalam menumbuhkan kemampuan menulis karangan argumentasi peserta didik kelas V di SDS Bina Siswa. Widyantara (dalam Solihat et al., 2017) mengungkapkan bahwa BBL adalah model pembelajaran yang dapat membuat peserta didik lebih bersemangat serta memperdalam sendiri pengetahuannya melalui cara memberdayakan kemampuan otak yang dimilikinya serta pendidik yang menghadirkan suasana kelas yang menarik dan menyenangkan.

Hal ini bersesuaian dengan penelitian yang telah dilakukan oleh (Shaleha et al., 2019) bahwa model pembelajaran BBL (*Brain Based Learning*) dapat meningkatkan kualitas pembelajaran dan mempengaruhi hasil belajar siswa. Penelitian ini memiliki keterbatasan waktu, karena merupakan hal yang wajar jika dalam mengembangkan dan meningkatkan kemampuan menulis karangan argumentasi dengan model BBL (*Brain Based Learning*) perlu dilakukan beberapa kali pembelajaran, sehingga memakan waktu cukup lama. Dengan demikian model yang dijalankan dalam penelitian ini dapat memberikan jawaban berupa solusi praktis bagi sekolah dalam menerapkan model pembelajaran inovatif dan kreatif sehingga kualitas pembelajaran dapat jauh lebih unggul.

## KESIMPULAN

Berdasarkan pada hasil dan pembahasan, penggunaan model BBL (*Brain Based Learning*) menghasilkan dampak/pengaruh yang positif dan signifikan terhadap peningkatan kemampuan menulis karangan argumentasi peserta didik kelas V SD. Data normal dan homogen, berdasarkan uji normalitas dengan Kolmogorov-Smirnov dan uji homogenitas Levene Statistic didapati hasil data bersifat normal dan homogen. Uji hipotesis Independent Sampel t-test dengan hasil sig. (2-tailed) = 0,000 < 0,05, yang berarti  $H_0$  ditolak dan  $H_1$  diterima, serta hasil *effect size* sebesar 1,71370567. Demikian itu dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh penggunaan model pembelajaran BBL (*Brain Based Learning*) terhadap kemampuan menulis karangan argumentasi peserta didik sekolah dasar. Untuk besaran pengaruh *effect size* tergolong berpengaruh besar. Pembelajaran dengan model BBL (*Brain Based Learning*) yang memberdayakan potensi otak, dapat digunakan sebagai pemaharuan dalam meningkatkan kemampuan menulis karangan argumentasi. Hal ini dikarenakan dalam proses kegiatan pembelajarannya dapat menciptakan iklim kelas yang menyenangkan, menarik, serta mendorong peserta didik lebih aktif. Sehingga, kemampuan menulis karangan argumentasi peserta didik dapat meningkat bersamaan dengan meningkatnya kemampuan berpikir kritis.

## UCAPAN TERIMA KASIH

Puji syukur Alhamdulillah atas kehadiran Allah SWT atas berkah, rahmat, dan nikmatnya. Peneliti ingin mengucapkan terima kasih kepada kedua orang tua yang selalu memberikan dukungan penuh dalam bentuk apapun untuk menggapai cita-cita. Terima kasih kampus Muhammadiyah, Prof. Dr. Hamka. Terima kasih kepada Ibu Prof. Dr. Hj. Nani Solihati, M.Pd, sebagai dosen pembimbing yang senantiasa membantu peneliti hingga terselesaikannya artikel ini. Terima kasih kepada Bapak Drs. Yamin, M. Pd, Ibu Rista Marbun, S. Pd selaku validator pada instrument penelitian ini. Terima kasih kepada kepala sekolah dan guru SDS Bina Siswa Pulo Gebang Jakarta Timur, yang telah mengizinkan untuk melaksanakan penelitian.

## DAFTAR PUSTAKA

- Alawiyah, S. (2021). *Jurnal Inovasi Penelitian*. 1(8).
- Anggraini, N. W. Y., Ristiati, N. P., & Devi, N. L. P. L. (2020). Pengaruh Model Pembelajaran Brain Based Learning ( BBL ) dan Model Pembelajaran Langsung terhadap Pemahaman Konsep Siswa SMP. *Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Sains Indonesia Volume*, 3(April), 71–82.
- Dibia, I. K., Dewantara, I. P. M., & Widiana, I. W. (2017). Pemberdayaan Teknik Bercerita Berbasis Budaya Bali Dalam Pembelajaran Keterampilan Menulis Karangan Pribadi Siswa Kelas V SD Mutiara Singaraja. *Journal of Education Research and Evaluation*, 1, 113–119.
- Erlita, R. T., Untari, E., & Murdiah, S. (2020). Pengaruh Model Brain Based Learning ( BBL ) Berbasis Eksperimen Terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas V Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan Dasar Nusantara*, 6, 116–126.
- Gunawan, Budiardjo, S., Asrom, & Samsuerizal, S. (1997). *Belajar Mengarang Dari Narasi Hingga Argumentasi* (R. Herry (ed.)). Penerbit Erlangga.
- Indraswati, D., Marhayani, D. A., Sutisna, D., Widodo, A., & Mauliyda, M. A. (2020). Critical Thinking Dan Problem Solving Dalam Pembelajaran IPS Untuk Menjawab Tantangan ABAD 21. *Jurnal Pendidikan Sosial*, 7(1), 12–28.
- Julianti, L. S., Jampel, I. N., & Diputra, K. S. (2020). Pengaruh Model Pembelajaran Brain Based Learning Berbantuan Media Konkret Terhadap Kemampuan Pemecahan Masalah Matematika Siswa Kelas IV SD. *Thinking Skills and Creativity Journal*, 3(1).
- Kumala, F. N., Firdayani, K., & Hudha, M. N. (2018). Keterampilan Berpikir Kritis IPA Siswa SD : Brain Based Learning ( BBL ) dan Problem Based Learning ( PBL ). *Jurnal Unikama*, 8(2), 53–59.
- Nurasiah, I., Rachmawati, N., Sepena, A., & Yufiarti. (2022). Model Pembelajaran Brain Based Larning di Sekolah Dasar. *Jurnal BASICEDU*, 6(3), 3991–4003.
- Nurdin, M. (2016). *Debat Aktif*. VI, 1–7.
- Primulya, T. (2022). Penggunaan Model Pembelajaran Quatum Teaching dalam Meningkatkan Hasil dan Aktivitas Belajar Pada Pembelajaran Tematik Di Sekolah Dasar. *Jurnal BASICEDU*, 6(1), 157–165.
- Ramdani, D. (2018). Model Brain Based Learning ( BBL ) untuk Meningkatkan Hasil Belajar SISWA Sekolah. *Jurnal Kajian Penelitian Pendidikan Dan Pembelajaran*, 3, 303–309.
- Rihanah, Y., Kudsiah, M., & Alwi, M. (2021). Pengembangan Modul Pembelajaran Tematik dengan Model Pembelajaran Brain Based Learning Kelas III SDN 4 Masbagik Timur Tahun Pelajaran 2021 / 2022. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 5, 11.
- Rikmasari, R., Sari, D. O., Guru, P., Dasar, S., Dasar, S., Darussalam, I., Pendahuluan, I., & Masalah, A. L. B. (2020). Pengaruh Model Brain Based Learning Terhadap Keterampilan. *Jurnal Pedagogik*, VIII(1), 43–50.



- 7949 *Pengaruh Model Pembelajaran Brain Based Learning terhadap Kemampuan Menulis Karangan Argumentasi Peserta Didik Sekolah Dasar – Andini Sasabila Istiqomatul Yahya, Nani Solihati*  
DOI: <https://doi.org/10.31004/basicedu.v6i5.3687>
- Saraswati, A. S. (2021). Penerapan Metode Pembelajaran Brainstorming untuk Meningkatkan Keterampilan Menulis Karangan Argumentasi di Sekolah Dasar. *Jurnal Ilmiah Kependidikan*, 9, 1–5.
- Sarpika, E., Hambali, H., & Arief, T. (2018). Pengaruh Pembelajaran Konstruktivisme terhadap Kemampuan Menulis Siswa pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Kelas V SD Negeri Mangasa I Kecamatan Somba Opu Kabupaten Gowa. *JKPD (Jurnal Kajian Pendidikan Dasar)*, 2(1), 204. <https://doi.org/10.26618/jkpd.v2i1.1081>
- Shaleha, P. R., Kumala, F. N., & Delawanti, D. (2019). Keterampilan Berpikir Kritis : Model Brain-Based Learning Dan dan Model Whole Brain Teaching Pendahuluan Proses pembelajaran yang edukatif antara pengajar dan peserta didik di dalam kelas merupakan serangkaian kegiatan pendidikan guna mencapai suatu tujuan. *Jurnal Bidang Pendidikan Dasar (JBPD)*, 3(2).
- Solihati, N. (2018). Tingkat keterbacaan karangan eksposisi siswa kelas x sman 12 kota tangerang banten (penerapan readability test tools). *Jurnal Seminar Nasional SAGA# 3 (Sastra, Pedagogik, Dan Bahasa)*, 1, 124.
- Sudaryono. (2016). *Metode Penelitian Pendidikan*. Kencana.
- Wiratama, N. A., Fatimah, I. D., & Widiyati, E. (2022). Meningkatkan Keterampilan Menulis Deskripsi melalui Pendekatan Kontekstual pada Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal BASICEDU*, 6(3), 3428–3434.